

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah terhadap Komitmen Peawai dalam Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 pada SMK Negeri di Kota Bandung”, diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel dan keterkaitan antara variabel yang dapat penulis simpulkan. Gambaran variabel X (kepemimpinan mutu kepala sekolah) secara umum memiliki kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari dimensinya yang merupakan karakteristik dari kepemimpinan mutu, yaitu: memiliki visi, komitmen dan berpengetahuan luas, semangat misionaris, target yang agresif, *strong driver*, komunikasi nilai-nilai, organisasi, dan kontak dengan pelanggan. Gambaran umum ini menunjukkan bahwa secara empirik di lapangan, ketujuh karakteristik kepemimpinan mutu tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah.

Gambaran variabel Y (komitmen pegawai dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008) secara umum berada pada kategori sangat baik. Penjabaran dari dimensi/ indikator variabel Y dikaitkan dengan kondisi empirik tugas dan tanggung jawab pegawai dalam menerapkan SMM ISO di sekolah. Artinya, item-item pertanyaan yang terdapat dalam variabel Y memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai dalam menerapkan SMM ISO di sekolah, sebagai aplikasi dari ketiga unsur yang ada dalam komitmen.

Indikator karakteristik semangat misionaris dan *strong driver* pada variabel X memiliki skor kecenderungan terendah dengan kategori baik, sedangkan pada variabel Y skor terendah adalah keterlibatan pegawai dalam pekerjaan dengan kriteria baik. Korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada kriteria cukup kuat, artinya kepemimpinan mutu kepala sekolah memiliki pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap komitmen

pegawai dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 yang diterapkan di sekolah. Adapun besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel X (kepemimpinan mutu kepala sekolah) adalah 16,6%, artinya meningkat atau menurunnya komitmen pegawai dalam menerapkan SMM ISO ditentukan oleh kepemimpinan mutu kepala sekolah sebesar 16,6%. Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Artinya memang benar kepemimpinan mutu kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen pegawai dalam menerapkan SMM ISO 9001: 2008 pada SMK negeri di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan kepemimpinan mutu kepala sekolah yang dilakukan secara efektif tentunya dapat membantu usaha pegawai dalam meningkatkan komitmennya untuk melaksanakan pedoman dan instruksi kerja yang ada dalam SMM ISO 9001: 2008.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran/ rekomendasi terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah yang telah menerapkan sistem manajemen ISO 9001: 2008, kepala sekolah, pegawai, penelitian selanjutnya serta pihak lain yang berkepentingan untuk selanjutnya dapat ditindaklanjuti. Adapun rekomendasi-rekomendasi tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Secara umum, kepemimpinan mutu yang dimiliki kepala sekolah ada dalam kategori baik. Ada beberapa hal yang menjadi rekomendasi penulis, untuk lebih meningkatkan kembali karakteristik kepemimpinan mutu yang dimiliki, yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dengan para pegawai, terlebih pada hubungan nonformal kepala sekolah dengan pegawai. Hal ini dilakukan dengan harapan terjalinnya hubungan baik antara kepala sekolah dengan pegawai dalam ranah formal maupun nonformal sehingga tercipta pula kenyamanan dalam diri pegawai serta kepuasan terhadap kepemimpinannya.

Selain itu, penulis merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk menunjukkan sikap ramah dan kooperatif, memberikan motivasi kepada seluruh pegawai agar mau berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah, dan mengikutsertakan diklat bagi para pegawai.

2. Bagi Pegawai yang Ada dalam Struktur Organisasi di Sekolah

Bagi pegawai yang ada dalam struktur organisasi ISO (unit kerja) di sekolah, penulis memberikan rekomendasi terkait dengan pengabdianya. Dalam hal ini, pegawai diharapkan bukan hanya yakin dan percaya dengan nilai-nilai dan tujuan yang ada di sekolah, tetapi juga mau terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti: memberikan ide/ gagasan yang kreatif dan inovatif untuk perbaikan sistem manajemen mutu ISO yang diterapkan di sekolah, rutin menghadiri pertemuan-pertemuan atau rapat tinjauan manajemen yang diadakan sekolah serta menunjukkan disiplin kerja, misalnya dengan menyimpan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan ISO secara sistematis dan rapi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menindaklanjuti hasil penelitian terkait sumber daya manusia dalam sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 di sekolah dengan menggunakan metode dan pendekatan yang lebih akuratif dan dapat menggali informasi lebih banyak serta melihat aspek lainnya untuk diteliti. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau eksperimen, karena pendekatan ini tidak terfokus dan terpatok oleh data-data yang berupa angka, melainkan dapat menggali informasi lebih banyak melalui kegiatan observasi ataupun wawancara.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melihat aspek lain yang terkait dengan sistem manajemen mutu ISO, yaitu terkait dengan diklat (pembinaan) pegawai, lingkungan kerja, dan komunikasi yang dapat mempengaruhi komitmen pegawai dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 di sekolah.